



Pengembangan Potensi Wisata Air Terjun Modern dan Kuliner Lokal Melalui *Traveling and Food* Sebagai Sumber Pendapatan Masyarakat

Yusnaini^{1*}); Yessy Syahradesi¹; Yusnika Damayanti¹; Halimatussakdiyah Lubis²

Published online: 10 April 2022

ABSTRACT

Lawe Dua Village, Kutacane has the potential of a multi-story waterfall which is a tourist attraction for the community during holidays. However, there has been no renovation of the location of the waterfall after the 2019 flood, garbage is scattered, there are no public toilets and prayer rooms, there are no food and beverage sellers, and people who work as farmers have experienced a decrease in income due to the impact of Covid-19. This condition worsens the community's economy. The purpose of this community service activity is to introduce the potential for nature tourism and regional culinary specialties throughout Indonesia through the Hy-FooT (Healthy Food and Traveling) platform, increase the independence of community entrepreneurs, stimulate community preparedness to face flood disasters, and preserve nature and develop fostered villages as a pilot village that utilizes an online business platform in the tourism and culinary fields. The method of implementing this activity includes socializing activities, forming and fostering groups, disseminating knowledge, developing and simulating the use of the Hy-FooT platform, monitoring and evaluating program sustainability. The results of the activity are 68% of the community using the Hy-FooT platform, the formation of youth groups for nature conservation and culinary, 55% of culinary groups as sources of income, collaboration with the Village Head of Lawe Dua, the Agriculture Service, and the Southeast Aceh Regional Disaster Management Agency, as well as follow-up on sustainability. business through Hy-FooT

Keywords: Waterfall; Culinary; Traveling; Tour

PENDAHULUAN

Alam merupakan objek wisata yang paling menarik untuk dikunjungi wisatawan dari menghilangkan rasa ketegangan emosional selama bekerja. Selain itu, makanan yang lezat dan unik menjadi faktor essensial yang menstimulus wisatawan berkunjung kembali ke tempat rekreasi yang sama di saat liburan. Yan (2018), wisata alam yang asri dengan ketersediaan kuliner daerah menstimulus para wisatawan menikmati nuansa keindahan tersebut. Kutacane dengan ibu kota Kabupaten Aceh Tenggara, Provinsi Aceh, Indonesia memiliki beberapa objek wisata alam dan kuliner khas daerah. Air Terjun Lawe Dua terdapat di Kecamatan Bukit Tusam Kabupaten Aceh Tenggara merupakan salah satu objek wisata alam yang masih asri dan menggugah mata wisatawan untuk menikmati keindahan suasananya. Adapun Kuliner di Kutacane juga terkenal dengan beragam makanan khas Suku Alas yang sehat dan bergizi karena proses memasaknya tidak menggunakan minyak seperti Manuk labakh, Tasak telu, Keritip, Ikan pacik kule dan lain-lain.

¹ STIKes Nurul Hasanah Kutacane, Indonesia

² Akademi Kebidanan Nurul Hasanah

*) *corresponding author*

Yusnaini

STIKes Nurul Hasanah Kutacane
Jl. Ahmad Yani No 23 Pulo Kemiri, Kecamatan Babussalam,
Kutacane, Kabupaten Aceh Tenggara
Email: yusnaini84@gmail.com

Wisata alam Air Terjun Lawe Dua selalu dikunjungi oleh masyarakat di saat hari libur Sabtu dan Minggu, ada yang datang bersama keluarga, teman dan pasangan. Namun pemeliharaan wisata tersebut belum maksimal (sampah masih berserakan di sekitar lokasi air terjun), ketersediaan fasilitas umum yang mendukung kenyamanan bagi pengunjung belum

ada seperti toilet, tempat shalat, serta penjual makanan yang ada hanya sebatas cemilan indomie dan minuman kopi dan teh. Kondisi ini wisata yang kurang dilestarikan berdampak terhadap kunjungan wisatawan dari luar kota maupun luar negeri kurang tertarik ke tempat wisata tersebut. Studi Novita, Budiyo, & Zulkarnaini (2017) menunjukkan bahwa faktor penyebab menurunnya wisatawan berkunjung ke objek wisata yaitu objek wisata kurang menarik, aksesibilitas sulit, fasilitas yang tidak terawat dan keadaan objek wisata tidak aman. Pada tahun 2019, banjir bandang menerjang lokasi wisata air terjun Lawe Dua Kecamatan Bukit Tusam Kabupaten Aceh Tenggara (Tarigan, 2020). Hal ini disebabkan tingginya curah hujan yang terjadi sepanjang malam.

Pergantian musim berdampak terhadap perubahan keadaan cuaca ditambah lagi dengan pemanfaatan alam yang tidak terkontrol oleh manusia. Sehingga tingginya curah hujan akan terjadi banjir besar yang menimbulkan pengaruh negatif bagi masyarakat baik secara moril maupun materi seperti kehilangan tempat tinggal karena rusak atau hanyut, kehilangan mata pencarian, rasa gelisah dan takut tidak memiliki makanan dan pencurian. Pemerintah juga memberikan bantuan kepada korban banjir, akan tetapi bantuan yang diberi pemerintah tidak mencukupi kebutuhan masyarakat untuk waktu yang lama. Oleh karena itu masyarakat perlu diberikan pembekalan pemahaman tentang manajemen bencana banjir. Fedryansyah, Pancasilawan, & Ishartono (2017), masyarakat yang berikan pelatihan manajemen bencana banjir dapat memberikan kesiapan dan ikut berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan penanggulangan bencana. Namun masyarakat juga harus didukung dengan penguatan ekonomi melalui keterampilan dan pengembangan potensi alam dengan memanfaatkan kemajuan teknologi digital.

Fenomena diatas menunjukkan bahwa Desa Lawe Dua memiliki Air Terjun yang belum dikelola dengan maksimal dan makanan khas suku alas belum dijadikan kuliner atau oleh-oleh khas daerah. Sedangkan kondisi ekonomi masyarakat pasca pandemi mengalami penurunan bahkan kehilangan mata pencaharian. Sayuti & Hidayati (2020), dampak pandemi covid-19 berdampak bagi ekonomi. Hal ini ditunjukkan oleh jawaban responden yang sebagian besar menyatakan pendapatan yang diterima mengalami penurunan tetapi masih bisa mencukupi kebutuhan sehari-hari, lapangan pekerjaan menjadi terbatas, pengeluaran menjadi lebih besar dan didominasi oleh pembelian bahan makanan. Pembelian yang dilakukan melalui online menjadi pilihan dari responden. Oleh karena itu, upaya penguatan ekonomi masyarakat Kutacane Kabupaten Aceh Tenggara perlu dilakukan dengan mengikuti protokol kesehatan yang optimal. Tindakan tersebut sangat penting dilakukan, karena kebutuhan hidup masyarakat makin meningkat dan mencegah terjadinya tindakan kriminal (pencurian) di masyarakat.

Selama ini, pemerintah juga telah memberikan bantuan sosial untuk modal usaha bagi masyarakat terdampak pandemi covid-19. Maka penguatan ekonomi bagi masyarakat desa dengan memanfaatkan wisata alam dan pembekalan pelatihan sangat tepat. Amiruddin, Surya, Syafri, & Manaf (2021), mendeskripsikan beberapa langkah strategis untuk menciptakan pengembangan potensi wisata alam mencakup adanya keterlibatan masyarakat dalam pengembangan wisata, pengembangan kawasan berbasis internet sebagai media bisnis, membantu kegiatan produksi dan pemasaran yang didukung oleh keberadaan pariwisata, peningkatan sumber daya manusia melalui pembinaan, dan pelatihan serta pembinaan karakter sosial budaya masyarakat sebagai modal dalam keterlibatan pengembangan pariwisata. Maka pengembangan potensi wisata air terjun modern dan kuliner lokal sesuai kondisi dan sumber daya masyarakat di Desa Lawe Dua Kecamatan Bukit Tusam Kabupaten Aceh Tenggara dengan melakukan beberapa kegiatan meliputi pembentukan dan pembinaan kelompok kuliner atau oleh-oleh tradisional khas daerah, pembentukan dan pembinaan kelompok pemuda pelestari alam, membuat spot-spot foto dengan nuansa islami, pengembangan platform online healthy food and traveling, desiminasi ilmu tentang manajemen bencana banjir, simulasi dan promosi penggunaan aplikasi, serta monitoring evaluasi keberlanjutan.

Platform Hy-FooT (*Healthy Food and Traveling*) adalah suatu bentuk bisnis online dalam mempromosikan wisata alam Kutacane khususnya Air Terjun Lawe Dua, Kuliner dan Oleh-Oleh tradisional khas daerah dengan kemasan unik yang dibuat oleh kelompok Kuliner, memfasilitasi kebutuhan transportasi, penginapan dan guide bagi para wisatawan serta menawarkan jasa

videografer untuk mempublikasikan moment rekreasi ke media masa. Platform Hy-FooT (*Healthy Food and Traveling*) berpeluang menjadi sumber bisnis baru bagi masyarakat kalangan remaja dan dewasa. Studi Nurhasanah & Hanifah (2019), mengidentifikasi pemanfaatan platform online dalam lingkup wisata dan kuliner dapat meningkatkan penyebaran informasi yang lebih luas, sehingga mendukung penambahan keuntungan ekonomi bagi masyarakat.

Peluang bisnis melalui platform Hy-FooT (*Healthy Food and Traveling*) sangat sesuai bagi kalangan remaja dan dewasa. Kalangan remaja akan dilibatkan dalam kelompok pelestari alam dengan dibekali kemampuan membuat video, foto dan mempublikasikan ke youtube serta pemahaman pelestarian lingkungan dan manajemen banjir. Hal ini diharapkan kelompok remaja pelestari alam dapat menawarkan jasa videografer-fotografer serta mampu mempertahankan keamanan dan kebersihan sekitar lokasi air terjun. Kalangan remaja juga akan dilibatkan dalam pembuatan spot-spot foto bersama tim mahasiswa. Sedangkan kalangan dewasa akan menjadi kelompok Kuliner dan Oleh-Oleh tradisional khas daerah yang dibina dan dilatih untuk pembuatan-pengemasan-penjualan melalui platform Hy-FooT (*Healthy Food and Traveling*). Sehingga para wisatawan dapat mengorder makanan dan cemilan secara online dan masyarakat akan mengantar pesanan ke lokasi air terjun.

Studi pendahuluan di Desa Lawe Dua Kecamatan Bukit Tusam Kabupaten Aceh Tenggara didapatkan bahwa Desa Lawe Dua memiliki objek wisata alam berupa Air Terjun bertingkat yang masih asri dan belum maksimal dikembangkan; Belum ada warung penjual makanan dan minuman sekitar lokasi wisata; Sampah-sampah banyak terdapat berserakan di sekitar lokasi air terjun; Mayoritas masyarakat Desa Lawe Dua bekerja sebagai Petani; Desa Lawe Dua juga memiliki kuliner yang sehat dan bergizi namun belum dikembangkan sebagai kuliner atau oleh-oleh yang bisa dinikmati oleh wisatawan; dan Banjir bandang pernah menerjang lokasi Wisata Air Terjun Lawe Dua Kecamatan Bukit Tusam Kabupaten Aceh Tenggara pada tahun 2019.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah yang akan dibahas dalam program ini adalah: Pertama, bagaimana pengembangan platform Hy-FooT (*Healthy Food and Traveling*) sebagai bisnis online yang dapat mengeksplor potensi wisata air terjun modern dan kuliner. Kedua, bagaimana pembentukan dan pembinaan kelompok kuliner atau oleh-oleh tradisional khas daerah. Ketiga, bagaimana mendesain spot-spot foto dengan nuansa islami untuk memberikan pesan moral dalam menjaga kelestarian lingkungan sekitar Air Terjun. Keempat, bagaimana mempromosikan dan mempublikasikan potensi wisata air terjun modern dan kuliner lokal melalui platform Hy-FooT (*Healthy Food and Traveling*) menjadi sumber pendapatan masyarakat di Desa Lawe Dua Kecamatan Bukit Tusam Kabupaten Aceh Tenggara.

Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan memberikan peluang bisnis online melalui platform Hy-FooT (*Healthy Food and Traveling*), memperkenalkan potensi wisata alam dan kuliner khas daerah ke seluruh Indonesia, meningkatkan kemandirian masyarakat (remaja dan dewasa) dalam mengembangkan potensi wisata air terjun modern dan kuliner daerah, menstimulus kesiapsiagaan masyarakat menghadapi bencana banjir dan mempertahankan kelestarian alam di sekitar lokasi air terjun dan mengembangkan desa binaan sebagai desa percontohan yang memanfaatkan platform bisnis online di bidang pariwisata dan kuliner.

BAHAN DAN METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini telah dilaksanakan pada 50 orang masyarakat Desa Lawe Dua Kecamatan Bukit Tusam Kabupaten Aceh Tenggara selama 4 (empat) bulan dari 9 Agustus sampai 27 November 2021. Metode pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat terdiri dari:

a. Sosialisasi kegiatan

Sosialisasi program pemberdayaan masyarakat tentang “Pengembangan Potensi Wisata Air Terjun Modern dan Kuliner Lokal Melalui Traveling and Food” dilakukan bertujuan untuk memberikan gambaran program yang akan diimplementasikan. Sehingga semua pihak yang terlibat dalam program ini mempunyai persepsi yang sama dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat.

b. Pembentukan dan pembinaan kelompok

Pembentukan kelompok Kuliner berdasarkan kemahiran dalam memasak kuliner khas daerah. Sedangkan kelompok pemuda pelestari alam dikhususkan bagi remaja berumur 18 sampai 25 tahun yang kemauan dan kemampuan untuk menggerakkan masyarakat berpartisipasi dalam pemberdayaan masyarakat.

Pembinaan kelompok Kuliner dilakukan dengan memberikan pemahaman pengolahan dan pengemasan produk kuliner dan oleh-oleh yang menarik dan unik. Adapun pembinaan kelompok pemuda pelestari alam berupa melatih pembuatan video dan cara mempublikasikan ke youtube.

c. Pengembangan platform Hy-FooT

Pengembangan platform Hy-FooT menjadi sarana bisnis online dalam mempromosikan wisata Air Terjun, Kuliner dan Oleh-Oleh tradisional khas daerah dengan kemasan unik dibuat oleh kelompok kuliner, memfasilitasi kebutuhan transportasi, penginapan dan guide bagi para wisatawan serta menawarkan jasa videografer untuk mempublikasikan moment bahagia.

d. Desiminasi ilmu tentang pelestarian alam dan manajemen bencana banjir

Desiminasi ilmu diberikan kepada kelompok pemuda pelestari alam tentang pelestarian alam dengan mendesain spot-spot foto bernuansa islami dan manajemen bencana banjir

e. Simulasi penggunaan platform Hy-FooT

Simulasi penggunaan platform Hy-FooT (Healthy Food and Traveling) dilakukan bersama masyarakat.

f. Monitoring dan evaluasi keberlanjutan program.

Adapun penilaian keberhasilan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini diukur berdasarkan indikator, yaitu:

- a. Masyarakat dan para wisatawan memanfaatkan platform Hy-FooT
- b. Adanya Mou kerjasama antara STIKes Nurul Hasanah Kutacane dengan Penghulu Desa Lawe Dua dalam pengembangan desa binaan
- c. Terbentuknya 2 kelompok yang berperan menindaklanjuti keberlangsungan program ini yaitu Kelompok pemuda pelestari alam dan Kelompok kuliner
- d. Adanya produk kuliner dan oleh-oleh khas daerah yang dapat diorder online
- e. Adanya peningkatan ekonomi Masyarakat Lawe Dua melalui pemanfaatan platform Hy-FooT (Healthy Food and Traveling)
- f. Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat dilihat publikasinya melalui youtube.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ditinjau dari metode yang telah diimplementasikan, antara lain:

a. Sosialisasi kegiatan

Sosialisasi program pengabdian kepada masyarakat dilakukan kepada Penghulu dan Aparatur Desa Lawe Dua terkait gambaran kegiatan yang dilakukan bersama masyarakat dalam Pengembangan Potensi Wisata Air Terjun Modern dan Kuliner Lokal Melalui *Traveling and Food*. Penghulu dan Aparatur Desa Lawe Dua berpartisipasi mendukung keterlibatan masyarakat dalam program ini.



Gambar 1. Sosialisasi Kegiatan

b. Pembentukan dan pembinaan kelompok

Masyarakat Desa Lawe Dua Kecamatan Bukit Tusam, Kutacane Kabupaten Aceh Tenggara dikelompokkan menjadi dua yaitu kelompok kuliner dan kelompok pemuda pelestari alam. Penetapan kelompok kuliner diprioritaskan bagi ibu-ibu dengan keahlian dalam memasak kuliner khas daerah. Sedangkan penetapan kelompok pemuda pelestari alam dipilih remaja berumur 18 sampai 25 tahun yang memiliki kemauan dan kemampuan dalam merenovasi wisata air terjun dan menggerakkan masyarakat berpartisipasi dalam pemanfaatan platform Hy-FooT menjadi sarana bisnis di bidang pariwisata dan kuliner sebagai sumber pendapatan.

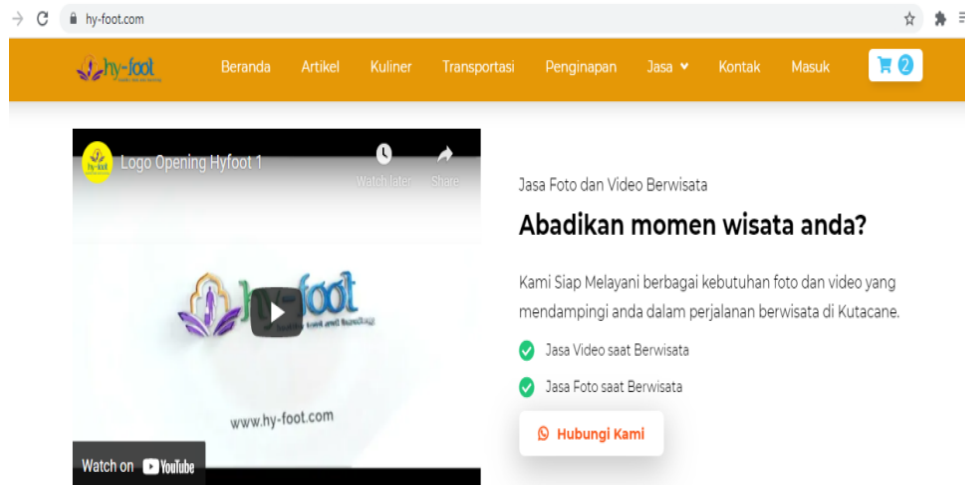
Sedangkan pembinaan kedua kelompok tersebut, dimana kelompok Kuliner diberikan pemahaman tentang pengolahan dan pengemasan produk kuliner serta oleh-oleh yang kekinian. Pembinaan kelompok pemuda pelestari alam terkait tentang desain wisata air terjun dan pemeliharaan lingkungan wisata serta melatih pembuatan video atau cara mempublikasikan ke youtube. Studi Setianingsih, Amdani, & Utrisno (2018), pendampingan dan pembinaan kelompok masyarakat mendukung partisipasi masyarakat untuk memenuhi kebutuhan wisatawan yang berimplikasi terhadap peningkatan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat.



Gambar 2. Pembentukan dan Pembinaan Kelompok

c. Pengembangan platform Hy-FooT

Desain platform Hy-FooT bekerjasama dengan web developer sesuai dengan kebutuhan bisnis online yang dapat memperkenalkan wisata air terjun, kuliner dan oleh-oleh tradisional khas daerah, menawarkan jasa transportasi lokal, penginapan dan guide bagi para wisatawan luar serta videografer untuk mempublikasikan moment bahagia ke media sosial. Ulfa, Pribadi, Herizal, & Suswanta (2021), publikasi melalui media sosial menjadi wadah promosi karena lebih mudah, lebih efektif, strategis, dan dapat meningkatkan pembangunan ekonomi daerah dan berkelanjutan masyarakat di masa yang akan datang.



Gambar 3. Platform Hy-FooT

d. Desiminasi ilmu tentang pelestarian alam dan manajemen bencana banjir

Desiminasi ilmu ini bekerjasama dengan Dinas Pertanian dan Badan Penanggulangan Bencana Daerah Aceh Tenggara untuk berperan sebagai narasumber desiminasi ilmu tentang pelestarian alam dan manajemen bencana banjir. Kegiatan Desiminasi ilmu ini bertujuan memberikan gambaran pemeliharaan lingkungan wisata air terjun yang bersih dan asri serta memiliki kesiapan penanggulangan bencana banjir oleh kelompok pemuda pelestari alam.



Gambar 4. Desiminasi Ilmu

Setelah kegiatan desiminasi ilmu tersebut, kelompok pemuda pelestari alam sangat antusias dalam melakukan renovasi wisata air terjun lawe dua. Renovasi air terjun dimulai dengan memilih bambu-bambu untuk membuat spot-spot foto, gapura dan pagar taman, selanjutnya membersihkan lokasi air terjun dari rumput dan sampah, membuat dan mewarnai beberapa spot-spot foto,

Membuat dan mewarnai beberapa spot-spot foto, membuat gapura dan ucapan selamat datang di bagian depan dari lokasi wisata air terjun lawe dua serta melakukan *launching* wisata Air Terjun Lawe Dua.



Gambar 5. Modifikasi wisata air terjun

e. Simulasi penggunaan platform Hy-FooT

Simulasi platform Hy-FooT diberikan kepada kelompok pemuda pelestari alam dan kelompok kuliner di lokasi wisata air terjun lawe dua. Pada kegiatan simulasi mendeskripsikan terkait cara mengakses platform Hy-FooT “www.hy-foot.com” melalui laptop dan handphone dapat cara pemesanan kuliner, dan mengkonfirmasi pemesanan melalui whatsapp serta pembatalan pemesanan.



Gambar 6. Simulasi platform Hy-FooT

Selanjutnya promosi platform Hy-FooT, kelompok pemuda pelestari alam dan kelompok kuliner kepada masyarakat di sekitar Desa Lawe Dua dan para wisatawan di wisata air terjun.

f. Monitoring dan evaluasi keberlanjutan program.

Monitoring dan evaluasi program dilakukan bersama kepala desa lawe dua, kelompok pemuda pelestari alam dan kelompok kuliner tentang bahasan keterlaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dan komitmen untuk keberlanjutan program.



Gambar 7. Promosi platform Hy-FooT

Adapun pencapaian dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat “Pengembangan Potensi Wisata Air Terjun Modern dan Kuliner Lokal Melalui *Traveling and Food*” mengacu pada beberapa indikator keberhasilan, antara lain:

a. Masyarakat mengetahui dan memanfaatkan platform Hy-FooT

Setelah kegiatan sosialisasi pengembangan wisata air terjun modern di desa lawe dua dan bisnis kuliner melalui Hy-FooT serta dilakukan simulasi dan promosi platform Hy-FooT. Masyarakat sangat kooperatif mengikuti kegiatan sosialisasi tersebut dan diidentifikasi 68% masyarakat mengetahui dan mulai memanfaatkan platform Hy-FooT.

b. Terbentuknya 2 kelompok yang berperan menindaklanjuti keberlangsungan program ini yaitu Kelompok pemuda pelestari alam dan kuliner

Khalayak sasaran dalam kegiatan ini adalah masyarakat Desa Lawe Dua Kecamatan Bukit Tusam Kabupaten Aceh Tenggara yang dipilih untuk dikelompokkan menjadi dua yaitu kelompok Kuliner sebanyak 10 orang dan kelompok pemuda pelestari alam 5 orang. Penetapan kelompok Kuliner ditentukan berdasarkan kemahiran dalam memasak kuliner khas daerah. Sedangkan penetapan kelompok pemuda pelestari alam dikhususkan bagi remaja berumur 18 sampai 25 tahun yang memiliki kemauan dan kemampuan untuk menggerakkan masyarakat berpartisipasi dalam pemanfaatan platform Hy-FooT menjadi sarana bisnis di bidang pariwisata dan kuliner sebagai sumber pendapatan.

c. Adanya produk kuliner dan oleh-oleh khas daerah yang dapat diorder online

Produk kuliner dan oleh-oleh khas daerah yang dijadikan bisnis mencakup ikan pacik kule, manuk labakh, tasak telur, cemilan keritip, cemilan jagung dan es goder kutacane. Semua bahan baku untuk pembuatan kuliner tersebut berasal dari daerah Kutacane, sehingga kelompok kuliner dapat menjual produk kuliner dengan harga yang relatif lebih murah.



Gambar 8. Order Kuliner

- d. Adanya peningkatan ekonomi Masyarakat Lawe Dua melalui pemanfaatan platform Hy-FooT (*Healthy Food and Traveling*)

Masyarakat telah merasakan kemudahan menggunakan pemesanan kuliner melalui Hy-FooT dengan harga yang murah. Hasdani, Nasir, & Burhanuddin (2021), penggunaan platform online memberikan kemudahan bagi konsumen dalam mengakses produk yang diinginkan. Berdasarkan jumlah order kuliner didapatkan bahwa 55% kelompok kuliner menjadikan sumber pendapatan dari pesanan kuliner dan ikan pacik kule termasuk jenis kuliner yang banyak dipesan.

- e. Adanya Mou kerjasama antara STIKes Nurul Hasanah Kutacane dengan Penghulu Desa Lawe Dua, Dinas Pertanian dan BPBD Aceh Tenggara

Pengabdian kepada masyarakat ini menjalin kerjasama dengan Kepala Desa Lawe Dua sebagai mitra lokasi pengembangan wisata air terjun, Dinas Pertanian dan BPBD Aceh Tenggara sebagai mitra dari instansi pemerintah yang berkontribusi dalam kegiatan desiminasi ilmu tentang pelestarian alam dan manajemen bencana banjir. Selain itu kerjasama ini tertuang dalam bentuk Mou (Memorandum of Understanding) yang dilakukan untuk menstimulus keterlibatan pihak-pihak terkait berpartisipasi aktif mengembangkan potensi wisata air terjun secara berkelanjutan. Stefan et al., (2021), pengembangan wisata dan kuliner melalui jaringan kolaboratif dalam bentuk kerjasama dapat mendukung bisnis online terus berkembang.

- f. Masyarakat (kelompok pemuda pelestari alam dan kelompok kuliner) berkomitmen melanjutkan bisnis kuliner melalui platform online Hy-FooT

Kegiatan monitoring dan evaluasi memperlihatkan bahwa masyarakat terus menggunakan dan mempromosikan platform Hy-FooT “www.hy-foot.com” ke setiap pengunjung air terjun lawe dua, kelompok pemuda pelestari alam dan kelompok kuliner berkomitmen menjaga dan mengembangkan wisata air terjun lawe dua dan platform Hy-FooT serta kelompok pemuda pelestari alam dan kelompok kuliner akan membuat souvenir khas Kutacane di lokasi wisata air terjun lawe dua.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat telah mewujudkan pengembangan potensi wisata air terjun modern dan kuliner lokal melalui *traveling and food* di Desa Lawe Dua Kecamatan Bukit Tusam Kabupaten Aceh Tenggara. Adapun capaian dari pelaksanaan kegiatan tersebut adalah 68% masyarakat mengetahui dan mulai memanfaatkan platform Hy-FooT, terbentuknya kelompok pemuda pelestari alam dan kelompok kuliner, 55% kelompok kuliner menjadikan sumber pendapatan dari pesanan kuliner, adanya Mou kerjasama dengan Kepala Desa Lawe Dua, Dinas Pertanian dan

BPBD Aceh Tenggara, serta adanya tindak lanjut masyarakat untuk keberlanjutan bisnis melalui platform online Hy-FooT.

Pengabdian kepada masyarakat ini memiliki beberapa kendala atau hambatan dalam mengoptimalkan bisnis kuliner melalui platform Hy-FooT, hal ini disebabkan karena masih ada masyarakat yang tidak memiliki handphone android dan masyarakat yang memiliki handphone tidak memakai kouta internet. Oleh karena itu diharapkan adanya dukungan dari dinas pariwisata dan pos telekomunikasi dapat menstimulus masyarakat memanfaatkan platform Hy-FooT “www.hy-foot.com” sebagai fasilitasi promosi wisata dan penjualan online.

Conflict of Interests

The authors state that there is no potential conflict regarding the implementation of community service and publication of this article.

REFERENCES

- Amiruddin, Surya, B., Syafri, & Manaf, M. (2021). Strategies in Creating Smart People to Support Tourism Development (Study of the Tongke-Tongke Mangrove Forest Area Community). *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 830(1), 1–15. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/830/1/012082>
- Fedryansyah, M., Pancasilawan, R., Ilmu, F., Politik, I., & Padjadjaran, U. (2017). *Peningkatan Kapasitas Masyarakat dalam Manajemen Penanggulangan Bencana Banjir di Desa Cikeruh, Kecamatan Jatinangor*. Retrieved from <https://jurnal.unpad.ac.id/pkm/article/download/19744/9519>
- Hasdani, Nasir, M., & Burhanuddin. (2021). *Persepsi Kemudahan Penggunaan Aplikasi Shopee Terhadap Keputusan Pembelian Online Pada Users*. 1(3), 187–196.
- Novita, M., Budiyo, & Zulkarnaini. (2017). Faktor Penyebab Menurunnya Wisatawan Berkunjung ke Objek Wisata Seminung Lumbok Resort. *Media Neliti*, (September), 1–11. Retrieved from <https://media.neliti.com/media/publications/249664-faktor-penyebab-menurunnya-wisatawan-ber-6f9312ab.pdf>
- Nurhasanah, I. S., & Hanifah, R. (2019). Mapping of culinary tourism distribution based on web data mining information. Case Study: Bandar Lampung City. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 258(1). <https://doi.org/10.1088/1755-1315/258/1/012040>
- Sayuti, R. H., & Hidayati, S. A. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Ekonomi Masyarakat di Nusa Tenggara Barat. *RESIPROKAL: Jurnal Riset Sosiologi Progresif Aktual*, 2(2), 133–150. <https://doi.org/10.29303/resiprokal.v2i2.46>
- Setianingsih, D., Amdani, Y., & Utriso, I. H. (2018). Pemberdayaan Masyarakat Dengan Pembentukan Kelompok Sadar Wisata Untuk Pengembangan Wisata Air Terjun Simpang Kiri Di Desa Selamat, Kecamatan Tenggulun, Kabupaten Aceh Tamiang. *Jurnal Vokasi - Politeknik Negeri Lhokseumawe*, 1(2), 87–93. <https://doi.org/10.30811/vokasi.v1i2.683>
- Stefan, D., Vasile, V., Popa, M. A., Cristea, A., Bunduchi, E., Sigmirean, C., ... Ciucan-Rusu, L. (2021). Trademark potential increase and entrepreneurship rural development: A case study of Southern Transylvania, Romania. *PLoS ONE*, 16(1 January 2021), 1–27. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0245044>
- Tarigan, R. (2020). Objek Wisata Air Terjun Lawe Dua, Butuh Perhatian dari Pemkab Agara. In *Suara Indonesia News* (p. 1). Retrieved from <https://suaraindonesianews.com/news/objek-wisata-air-terjun-lawe-dua-butuh-perhatian-dari-pemkab-agara/>

- Ulfa, K., Pribadi, U., Herizal, & Suswanta. (2021). Implementation of E-Tourism in Aceh Province for Future Sustainable Development through Media Promotion. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 717(1), 1–8. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/717/1/012015>
- Yan, L. (2018). Origins of nature tourism in imperial China. *Journal of Tourism Futures*, 4(3), 265–274. <https://doi.org/10.1108/JTF-04-2018-0016>

